

## PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI PADA MASA PANDEMI

Sabeth Sembiring<sup>1</sup>, A. Mahendra<sup>2</sup>, Witya Shalini<sup>3</sup>, Ria Veronica Sinaga<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Santo Thomas

<sup>3</sup>Program Studi Akuntansi STIE Professional Manajemen College, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Santo Thomas

sabethsembiring@gmail.com<sup>1</sup>, mahendraroshan7@gmail.com<sup>2</sup>, wityashalini@gmail.com<sup>3</sup>,  
riaveronicas@gmail.com<sup>4</sup>

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to obtain empirical evidence that there is an influence between the variables of profitability, liquidity, and leverage on stock prices in Construction and Building Sub-Sector companies listed on the IDX. This type of research is quantitative research. The data used in this research is secondary data. The population in this study includes all construction and building companies listed on the IDX in the 2020-2022 period. The sample in this study were 8 companies that met the criteria. The sampling technique in this study used purposive sampling. The data analysis used to test the hypothesis is multiple regression with a significance level of 5% and by using SPSS version 23. The results of this study indicate that the profitability and liquidity variables have no effect on stock prices, while the leverage variable has a partial effect on stock prices. Profitability, liquidity, and leverage simultaneously affect stock prices.*

**Keywords:** *Profitability, Liquidity, Leverage and Stock Prices.*

### PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, pertama kali Corona Virus Disease (Covid-19) ditemukan di kota Wuhan, Cina. Penyebaran virus ini cukup cepat dan jumlah kasus infeksi Covid-19 di dunia juga terus mengalami peningkatan, termasuk di Indonesia. Presiden Joko Widodo mengumumkan adanya kasus pertama pasien Covid-19 di Indonesia pada 2 Maret 2020. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran wabah Covid-19 ini, antara lain dengan melakukan *lockdown* suatu daerah, *physical distancing*, menggunakan masker, meliburkan sekolah, melakukan *work from home*, dan sebagainya. Penyebaran wabah Covid-19 yang begitu cepat membawa dampak terhadap perekonomian Indonesia (Roosdiana, 2021).

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, ketidakpastian kapan pandemi akan berakhir memunculkan berbagai masalah, tidak hanya dalam bidang kesehatan tetapi juga dalam bidang ekonomi. Pencegahan penyebaran Covid-19 yang dilakukan pemerintah di Indonesia menyebabkan terhambatnya pertumbuhan ekonomi dan melemahkan berbagai sektor di Indonesia (Shalini et al., 2022). Salah satunya adalah sektor Konstruksi dan Bangunan. Sejak era pemerintahan Presiden Joko Widodo, sektor konstruksi dan bangunan berkembang dengan pesat sekali dan menjadi salah satu tonggak perekonomian di Indonesia. Hal ini dilakukan untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat (air bersih, drainase, fasilitas pendidikan dan kesehatan), serta sebagai penunjang aktivitas ekonomi. Presiden Jokowi telah mengedepankan konsep Indonesiasentris, di mana pembangunan tidak hanya berpusat di pulau Jawa dan Sumatra, contohnya pembangunan IKN di Kalimantan serta jalan tol di Sulawesi dan Papua. Sehingga, sektor konstruksi dan bangunan merupakan salah satu sektor yang merupakan komponen penting dalam agenda pembangunan ekonomi di Indonesia. Tetapi, akibat dari Pandemi Covid-19 yang

terjadi di Indonesia, sektor konstruksi dan bangunan mengalami keterlambatan dan penundaan sejumlah proyek infrastruktur baik yang sumber pembiayaannya dari APBN, APBD maupun swasta terpaksa harus mengalami penundaan sementara atau setidaknya mengalami penurunan produktivitas. Selain itu kebijakan lockdown atau PSBB berupa penutupan akses keluar dan masuk daerah tertentu serta pembatasan transportasi umum telah berdampak pada ketersediaan dan terbatasnya mobilitas tenaga kerja dan material konstruksi.

Kondisi darurat yang ditimbulkan Covid-19 berimbas pada ketidakmungkinan proses pembangunan proyek dapat berjalan normal, efektif, dan tepat waktu. Di Surabaya, terdapat proyek pembangunan yang dicoret dan dana dialihkan untuk penanggulangan pandemi Covid-19, seperti pembangunan Rumah Sakit Takal dan renovasi Stadion Gelora Bung Tomo. Sementara itu, pada proyek swasta juga mengalami kelumpuhan yang sama (Zahrina & HS, 2021). Jika melihat fenomena yang terjadi, diprediksi banyak pembangunan proyek konstruksi di berbagai daerah yang mengalami permasalahan yang sama, yaitu terjadinya keterlambatan.

Beberapa kontraktor yang melaksanakan proyek konstruksi pemerintah, gagal menyelesaikan proyek yang ditargetkan pada tahun 2020 dengan terjadinya Covid-19. Sementara, Refocusing anggaran membuat sejumlah proyek konstruksi mengalami penundaan hingga tahun 2021. Sejumlah proyek yang tertunda diantaranya; pembangunan Bendungan Way Sekampung di Lampung, Bendungan Jragung di Jawa Tengah, Bendungan Temef di Nusa Tenggara Timur, Pembangunan Jalan Lingkar Timur Kuningan di Jawa Barat, Pembangunan Jalan Lingkar Brebes-Tegal di Jawa Tengah, optimalisasi jaringan pipa air limbah kota di Medan Sumatera Utara, dan jalan Tol Trans Sumatera (Satria et al., 2021).

Investor dan analis sekuritas memiliki cara-cara tersendiri untuk menentukan saham yang akan dibelinya, namun umumnya tidak terlepas dari analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dikemukakan di dalam laporan keuangan. Sebelum melakukan suatu investasi, diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman, serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli, mana yang akan dijual, dan mana yang tetap dimiliki. Para investor perlu mengetahui dan memilih saham-saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal bagi dana yang diinvestasikan dikarenakan juga terdapat risiko-risiko dalam berinvestasi jika kita tidak cermat menganalisis saham-saham tersebut (Darmawan, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis bagaimanakah kinerja keuangan perusahaan sektor konstruksi dan bangunan pada masa pandemi Covid-19 serta dampak kinerja keuangan tersebut terhadap harga saham perusahaan sektor konstruksi dan bangunan di masa pandemi tersebut. Kinerja keuangan yang dimaksud adalah profitabilitas, likuiditas, dan leverage sebagai variabel dependen dan harga saham sebagai variabel independen.

Investor menilai perusahaan yang baik tercermin dari harga saham yang tinggi dan cenderung membaik dari tahun ke tahun. Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan, jika perusahaan mencapai prestasi terbaik, maka saham tersebut akan diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dapat dicapai perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan (emiten). Sebelum membeli sebuah saham, ada baiknya investor melakukan analisis terlebih dahulu. Ada beberapa analisis yang bisa digunakan yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal dapat dilihat dari pergerakan atau tren harga saham tersebut, sedangkan analisis fundamental dapat dilihat dari analisis rasio keuangan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka semakin meyakinkan para calon investor untuk membeli saham perusahaan tersebut (Maslukhah, 2020).

Harga saham mempunyai nilai penting tersendiri bagi perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan tinggi hal ini memberikan kesempatan untuk perusahaan mendapatkan tambahan investasi dari investor dari kenaikan harga sahamnya. Untuk investor, jika harga saham suatu perusahaan terus meningkat, investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik (Putri, 2015). Harga saham yang cukup tinggi akan

memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan image perusahaan yang lebih baik sehingga memudahkan bagi manajemen perusahaan untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Sebaliknya, jika harga saham suatu perusahaan rendah maka akan merugikan perusahaan yaitu perusahaan akan mengalami *capital loss* dan para investor menjadi kurang tertarik pada saham perusahaan tersebut (Ramadhani & Zannati, 2018)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, antara lain: tingkat pengembalian atas investasi, kinerja operasi dan pemanfaatan asset (Shalini, 2020). Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik kemampuan perolehan keuntungan perusahaan tersebut (Fahmi, 2014). Bagi investor informasi tentang rasio profitabilitas menjadi kebutuhan yang sangat mendasar dalam kebutuhan pengambilan keputusan. Perkembangan harga saham tidak terlepas dari perkembangan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan membuat harga saham juga terpengaruh. Dengan meningkatnya profitabilitas maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun maka harga saham ikut juga turun (Suwandani et al., 2017).

Likuiditas perusahaan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memegang fleksibilitas keuangan suatu perusahaan. Current ratio (rasio lancar) merupakan salah satu jenis dari rasio likuiditas yang berpengaruh terhadap harga saham, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gitman dan Zutter (2015:119) dalam Haryani (2021) bahwa current ratio (CR) adalah mengukur likuiditas yang dihitung dengan membagi aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancar. Current ratio (CR) dapat menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menjamin pembayaran dari kewajiban lancarnya. Tinggi rendahnya current ratio (CR) suatu perusahaan mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya, sehingga dapat mempengaruhi minat para investor untuk membeli saham atau menanamkan modalnya pada perusahaan (Haryani, 2021). Salah satu cara agar perusahaan dapat mempertahankan serta memajukan perusahaannya yaitu dengan terus memantau tingkat likuiditas perusahaannya (Kasmir, 2019).

Ada dua sumber pembiayaan yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasinya, yaitu sumber pembiayaan yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri (*internal financing*) dan sumber pembiayaan yang berasal dari luar perusahaan (*external financing*). Sumber dana eksternal antara lain melalui hutang atau dengan cara menerbitkan saham dan obligasi. Sedangkan sumber dana internal terdiri dari modal sendiri yang berasal dari pemiliknya dan laba ditahan (*retained earnings*). Apabila perusahaan memilih hutang sebagai sumber pembiayaannya maka perusahaan akan dikenakan beban bunga dari hutang tersebut. Perusahaan harus dapat menentukan perbandingan proporsional sumber dana antara modal asing/hutang dengan modal sendiri yang akan digunakan perusahaan untuk membiayai tambahan investasinya, yang disebut dengan istilah struktur modal. Perusahaan yang cenderung menggunakan dana eksternal untuk mendanai tambahan investasinya akan membagikan deviden yang lebih besar, namun disisi lain perusahaan juga harus membayar bunga atas hutangnya (Sairin, 2018). Jika leverage cukup tinggi, maka hal tersebut menunjukkan tingginya penggunaan utang dalam suatu perusahaan. Tingkat leverage yang tinggi dapat membuat perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga memiliki resiko kebangkrutan yang cukup besar. Tetapi apabila perusahaan dapat mengelola tingkat utang dengan baik, maka justru perusahaan tersebut dapat menambah profitnya (Purba & Mahendra, 2023). Bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap harga saham menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Pada penelitian Darmawan (2016), menyatakan bahwa likuiditas (Current Ratio) dan leverage (Debt to Equity Ratio) berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Sedangkan profitabilitas (Return on Equity) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga

saham. Ramadhani & Zannati (2018) menyatakan bahwa likuiditas (Current Ratio) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan leverage (Debt to Equity Ratio) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Noviana (2018) menyatakan bahwa likuiditas (Current Ratio) dan leverage (Debt to Equity Ratio) tidak berpengaruh terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan non sektor keuangan Indeks LQ45. Candra & Wardani (2021) menyatakan bahwa profitabilitas (Return on Equity) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI. Sedangkan likuiditas (Current Ratio) dan leverage (Debt to Equity Ratio) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Putri (2015) menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI. Permatasari (2019) menyatakan bahwa likuiditas (Current Ratio) dan profitabilitas (Return on Investment) tidak menunjukkan pengaruh langsung secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI. Sedangkan leverage (Debt to Equity Ratio) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maslukhah (2020) menyatakan bahwa leverage (Debt to Equity Ratio) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI. Sedangkan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan indikator Return on Equity (ROE) dan Return on Asset (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Untuk itu berdasarkan fenomena yang telah disebutkan dan perbedaan dari beberapa hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk menganalisis apakah profitabilitas, likuiditas, dan leverage mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan pada masa pandemi Covid-19.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Landasan Teori**

#### **a. Signalling Theory**

Teori signaling menjelaskan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar (Haryani, 2021).

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar (Hartono, 2000).

#### **b. Harga Saham**

Harga saham adalah nilai surat saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan dan fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (pasar sekunder). Menurut

Samsul (2006) dalam Putri (2015) harga saham mempunyai nilai penting tersendiri bagi perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan tinggi hal ini memberikan kesempatan untuk perusahaan mendapatkan tambahan investasi dari investor dari kenaikan harga sahamnya. Untuk investor, jika harga saham suatu perusahaan terus meningkat, investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik.

### **c. Profitabilitas**

Menurut Horne dan Wachowicz (2005:235), “ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan”. Horne dan Wachowicz menghitung ROA dengan 9 menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. “Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh 10 aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan” (Wild, Subramanyam, dan Halsey, 2005:65)

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### **d. Likuiditas**

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar jangka pendeknya. Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya. Rasio likuiditas juga sering dikenal dengan rasio modal kerja yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan (Haryani, 2021).

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadi perubahan harga saham. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar (current ratio). Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Sudana, 2009: 24).

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

*Sumber :* (Sudana, 2009: 24)

### **e. Leverage**

*Leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, dan juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap seluruh aset suatu perusahaan, maka apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan aset yang tinggi namun resiko leveragenya juga tinggi. Aset yang tinggi di dapat dari hutang yang akan meningkatkan risiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajiban tepat waktu. *Leverage* menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal sendiri, dapat dilihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal sendiri. *Leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (Arimbi, 2022).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

*Sumber :* Arimbi (2022)

## **f. Kerangka Teoritis Dan Hubungan Antar Variabel**

### **1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham**

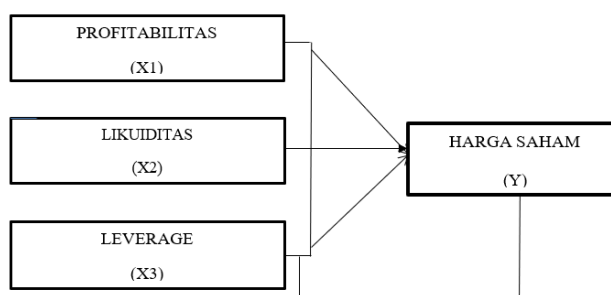
Return on Assets (ROA) menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Tingkat pengembalian yang tinggi akan memungkinkan pendapatan yang diharapkan oleh investor akan naik pula dan hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham. Disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) akan mempengaruhi harga saham.

### Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) merupakan ukuran yang digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan (Megawati, 2018). Current Ratio (CR) yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas namun suatu perusahaan yang memiliki Current Ratio (CR) terlalu tinggi juga kurang bagus karena menunjukkan banyaknya dana menganggur. Nilai Current Ratio (CR) yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya penimbunan kas, banyak piutang tidak tertagih, penumpukan persediaan. Bagi para pemegang saham situasi tersebut dianggap tidak baik atau dalam artian para manajer perusahaan tidak menggunakan aktiva lancar secara baik dan efektif. Semakin tinggi tingkat Current Ratio (CR) maka akan berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan perusahaan serta harga saham perusahaan (Fahmi, 2013). Manajemen perusahaan berusaha untuk menjaga kondisi likuiditas perusahaan yang sehat dan terpenuhi secara tepat waktu. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk memberi reaksi kepada para calon investor dan para pemegang saham khususnya bahwa kondisi perusahaan berada dalam kondisi aman dan stabil maka harga saham perusahaan juga cenderung stabil dan bahkan diharapkan mengalami kenaikan (Fahmi, 2013).

### Pengaruh *Leverage* terhadap Harga Saham

Analisis leverage yang menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dilihat dari proporsi penggunaan hutang yang semakin besar menjadi resiko bagi investor dan dapat menurunkan harga saham. DER menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi nilai DER maka semakin besar resiko keuangannya bagi pemegang saham. Penambahan hutang bisa memperbesar resiko perusahaan dan semakin besar hutang maka cenderung menurunkan harga saham. Keseimbangan antara tingkat resiko dan pengembalian sangat diharapkan untuk memaksimalkan harga saham (Fahmi, 2013).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## 2. Hipotesis

Dari penjelasan teori dan perumusan masalah diatas, maka Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
2. Likuiditas berpengaruh secara positif terhadap Harga Saham.
3. Leverage berpengaruh secara negatif terhadap Harga Saham.

4. Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage berpengaruh terhadap Harga Saham secara simultan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **1. Desain Penelitian**

Desain dalam penelitian adalah salah satu cara yang sifatnya sistematis dan objektif dengan tujuan untuk memperoleh, mengumpulkan informasi atau data-data yang diteliti secara efisien, yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian. Metode penelitian ini meliputi : populasi dan sampel, operasional variabel, teknik pengumpulan data, teknik analisis dan hipotesis.

### **2. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di BEI Pada Masa Pandemi.

Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling* artinya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah memiliki kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah :

1. Seluruh Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di BEI Pada Masa Pandemi secara berturut-turut pada periode 2020 – 2022.
2. Mempublikasi laporan keuangan tahunannya dari tahun 2020 - 2022 secara konsisten.
3. Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang melaporkan laba bersih positif selama periode amatan.
4. Menampilkan data dan informasi tentang variabel bebas yang digunakan untuk penelitian ini.

### **3.Operasionalisasi Variabel**

**Variabel dependen** dalam penelitian ini adalah harga saham. Menurut Jogiyanto (2014:167) bahwa harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Menurut Brigham dan Houston (2016:78) menyatakan bahwa harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan.

**Variabel Independen terdiri dari :**

1. Rasio profitabilitas, menurut Kasmir (2012), merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dan hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh penjualan dan pendapatan investasi. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan.
2. Rasio likuiditas, menurut Kasmir (2012), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar maupun di dalam perusahaan.
3. Rasio *leverage*, menurut Kasmir (2012), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni adalah Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Harga Saham di Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2020-2022.

#### **5. Metode Analisis**

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian diuji adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 ROA + b_2 CR + b_3 DER + e$$

Keterangan :

Y : Harga Saham

$\alpha$  : Intercept

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  : Koefisien regresi

ROA : Profitabilitas

CR : Likuiditas

DER : Leverage

| e | : Nilai residual mutlak

#### **6. Uji Hipotesis**

##### **1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Ghazali (2006) koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan tidak cukup kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat.

##### **2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)**

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2011:225), uji-F dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat. Uji ini juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$  (Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham)

2.  $H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$  (Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham)

Kriteria pengujian F:

1. Jika nilai  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau tingkat signifikansi  $> 0,05$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
2. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau tingkat signifikansi  $< 0,05$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.



### 3. Pengujian Hipotesis Secara Parisal (Uji-t)

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2011:228), uji signifikansi parsial digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$  (Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Harga Saham).
2.  $H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$  (Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Harga Saham).

Kriteria pengujian t:

1. Jika nilai  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau tingkat signifikansi  $> 0,05$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
2. Jika nilai  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau tingkat signifikansi  $< 0,05$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Hasil Uji Asumsi Klasik

Syarat dalam menggunakan model regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) adalah terpenuhinya semua asumsi klasik agar hasil pengujian tidak bersifat bias dan efisien (*Best Linear Unbiased Estimator*/BLUE). Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain uji normalitas dan uji multikolinearitas.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Berikut ini tabel hasil pengujian normalitas :

**Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	428.91372588
Most Extreme Differences	Absolute	.170
	Positive	.170
	Negative	-.139
Test Statistic		.170
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

#### Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

Dari tabel 1 dapat kita ketahui bahwa nilai Signifikansi adalah 0,071. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF antar variabel independen.

**Tabel 2. Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		

Profitabilitas	.241	4.147
Likuiditas	.211	4.731
Leverage	.616	1.622

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan ketiga variabel independen Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *tolerance* ketiga variabel independen berada di atas 0,10 dan nilai VIF ketiga variabel independen berada di bawah 10.

## b. Pengujian Hipotesis

### Regresi linear Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Harga Saham pada sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di BEI

Untuk mendapatkan hasil regresi antara variabel independent (Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage) dan variabel dependen (Harga Saham) maka digunakan data sekunder yang berasal dari BPS yang dicatat mulai dari tahun 2020-2022 dan diolah dengan menggunakan bantuan program komputer. Berikut ini hasil pengolahan data dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*).

Tabel 5. Hasil Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	1.044	.017	2.535	.020
	Profitabilitas	.941	.085	1.642	.116
	Likuiditas	.199	.003	.016	.988
	Leverage	-.329	.014	-3.428	.001

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

Dari hasil regresi diatas, dapat dibentuk model hasil estimasi sebagai berikut:

$$Y = 1,044 + 0,941 X_1 + 0,199 X_2 - 0,329 X_3$$

### Pengujian Koefisien Regresi Secara Individual (Uji t Statistik)

Pengujian t-test digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	1.044	.017	2.535	.020
	Profitabilitas	.941	.085	1.642	.116
	Likuiditas	.199	.003	.016	.988
	Leverage	-.329	.014	-3.428	.001

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

Nilai t tabel untuk probabilitas 0,05 pada derajat bebas  $n-4 = 20$  adalah sebesar 2,086. Dengan demikian hasil dari Uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t hitung profitabilitas sebesar 1,642 dengan nilai signifikan sebesar 0,116. Nilai t hitung < t tabel atau  $0,116 < 2,086$  maka  $H_0$  diterima artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t hitung likuiditas sebesar 0,016 dengan nilai signifikan sebesar 0,988. Nilai t hitung < t tabel atau  $0,016 < 2,086$  maka  $H_0$  diterima artinya likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
3. Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t hitung leverage sebesar -3,428 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Nilai t hitung < t tabel atau  $-3,428 < -2,086$  maka

Ha diterima artinya leverage berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

### Pengujian Koefisien Regresi Secara Bersamaan (Uji F Statistik)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

**Tabel 7.**  
**Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44.845	2	22.422	3.745	.031 <sup>b</sup>
	Residual	269.439	45	5.988		
	Total	314.283	47			

### Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

Uji signifikansi simultan / bersama-sama (uji statistik F) menghasilkan nilai F hitung sebesar 3,10. Pada derajat bebas 1 ( $df_1$ ) =  $k - 1 = 4 - 1 = 3$ , dan derajat bebas 2 ( $df_2$ ) =  $n - k = 24 - 3 - 1 = 20$ , dimana  $n$  = jumlah sampel,  $k$  = jumlah variabel, nilai F tabel pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 3,10 dengan demikian F hitung = 3,745 > F tabel = 3,10 dengan tingkat signifikansi 0,031. karena probabilitasnya signifikansi jauh lebih kecil dari sig atau  $0,031 < 0,05$ , Maka Ha diterima artinya secara bersama-sama Profitabilitas, Likuiditas, dan leverage berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y).

**Tabel 8.**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.871 <sup>a</sup>	.759	.723	.019015

a. Predictors: (Constant), Y, X2, X3

### Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

Hasil Uji Koefisien Determinasi diperoleh nilai *R square* sebesar 0,759 hal ini berarti 75,9 % dari variasi variabel dependen harga saham yang dapat dijelaskan oleh variabel independen profitabilitas, likuiditas, dan leverage sedangkan sisanya sebesar 24,1 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel penelitian.

## 2. Pembahasan Hasil Penelitian

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Pada hasil penelitian diperoleh variabel profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2015) dan Octaviani et al., (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga pasar. Satria et al., (2021) mengungkapkan bahwa hasil analisis kinerja keuangan diketahui bahwa

laba perusahaan sektor konstruksi secara keseluruhan pada masa pandemi mengalami rugi komprehensif hingga mencapai Rp 10.615 milyar di tahun 2020. Kerugian ini mengakibatkan turunnya kondisi keuangan perusahaan sektor konstruksi pada tahun 2020. Selain itu menurut Zahrina & HS (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penurunan laba bersih disebabkan akibat keterlambatan proyek konstruksi saat pandemi Covid-19. Oleh karena itu biaya produksi melebihi anggaran proyek yang sudah ditetapkan. Peningkatan ini disebabkan karena adanya penyediaan protokol kesehatan yang ketat bagi para pekerjanya saat pandemi Covid-19.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham**

Pada hasil penelitian diperoleh variabel Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Harga Saham.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Octaviani et al., (2017) yang menyatakan bahwa current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Satria et al., (2021) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa Komposisi aset lancar terhadap liabilitas lancar mengalami penurunan menjadi sebesar 90,70% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 120,59%. Jumlah kas dan setara kas pada perusahaan sektor konstruksi bangunan mengalami penurunan secara keseluruhan. Jumlah kas dan setara kas perusahaan sektor konstruksi bangunan pada 31 Desember 2020 tercatat sebesar Rp 37.168 miliar, turun 7,52% dari tahun sebelumnya Rp 40.192 miliar. Penurunan ini utamanya karena adanya pembayaran pinjaman bank dan pelunasan utang obligasi.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Harga Saham**

Pada hasil penelitian diperoleh variabel Leverage secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Leverage berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pradanimas & Sucipto (2022) dan Wahyudi (2022). Satria et al., (2021) menyatakan bahwa adanya terjadi peningkatan total utang pada perusahaan konstruksi dan bangunan selama masa pandemic. Jumlah liabilitas jangka pendek mengalami peningkatan karena meningkatnya jumlah utang usaha, utang bank, utang wesel, dan utang obligasi. Kemudian utang usaha mengalami kenaikan karena pembayaran utang usaha yang belum jatuh tempo menggunakan Non-Cash Loan dengan tenor 6 bulan. Kenaikan pada utang bank dan Lembaga pembiayaan lainnya disebabkan oleh kebutuhan modal kerja yang meningkat pada masa pandemic. Serta adanya reklasifikasi utang obligasi jangka Panjang menjadi utang jangka pendek dan reklasifikasi utang wesel jangka Panjang menjadi utang wesel jangka pendek.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Harga Saham pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil uji F, disimpulkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage selama periode 2020 sampai dengan 2022 berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan di Bursa Efek Indonesia pada tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis penelitian diterima.
2. Berdasarkan uji parsial (uji t), variabel leverage berpengaruh nyata secara parsial sedangkan variabel profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel harga saham pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan di Bursa Efek Indonesia dengan pengujian pada tingkat kepercayaan 95 % ( $\alpha = 5\%$ ).

3. Nilai koefisien determinasi (R) sebesar 0,759 yang berarti bahwa variabel X1 (Profitabilitas), X2 (Likuiditas), dan X3 (Leverage) secara bersama-sama mampu memberikan penjelasan variasi Harga Saham sebesar 75,9 % sedangkan sisanya 24,1 % dijelaskan oleh variabel baru yang tidak disertakan dalam estimasi model.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arimbi, Maya. 2022. Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di BEI. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2016. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 14. Buku 1. Terjemahan N. I. Sallama dan F. Kusumastuti. Salemba Empat. Jakarta.
- Candra, Dodi., Wardani, Eli. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Rasio Aktivitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham. Jurnal Manajemen. 13 (2).
- Darmawan, Arya. 2016. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. Jurnal Stei Ekonomi. 25(1).
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irham. 2013. Rahasia Saham dan Obligasi Strategi Meraih Keuntungan Tak Terbatas Dalam Bermain Saham dan Obligasi. Cetakan kesatu, Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Edisi Ke 4). Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hartono, Jogianto. 2000. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kedua. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Haryani, Sri. 2021. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Tercatat di BEI). Tesis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Jogiyanto, 2014. Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10). Yogyakarta : BPFE.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Maslukhah, Emi. 2020. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE) dan Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham. Skripsi. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Islam Malang.
- Megawati, Salma Bela. 2018. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016. Jurnal Pendidikan Ekonomi 7, 5, Hal: 418-429.
- NN Padang. (2023). Bijak Mengelola Keuangan. *Devotionis*, 27-29.
- NN Padang. (2023). Peran Audit Internal Dalam Meningkatkan Tata Kelola Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 130-135.
- NN Padang. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Seminar Nasional Manajemen dan Akuntansi*.
- NN Padang. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemberian Suku Bunga Kepada Nasabah dan Debitur pada PT. Bank X di Medan. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 110-118.
- NN Padang. (2021). Pengaruh Implementasi Sistem Erp terhadap Peningkatan Indeks Kepuasan Nasabah di PT. Bank X di Medan, Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 204-209.
- NN Padang. (2021). Perbandingan Sistem Pusat dan Desentralisasi Penataan Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 58-63.
- NN Padang. (2022). Penyuluhan Tentang Teknik Menyusun Anggaran Pada Masa Pandemi. *Devotionis*, 13-15.
- NN Padang (2022). Penyuluhan Tentang Teknik Menyusun Anggaran. *Devotionis*, 34-36.
- Octaviani, Santi & Komalasari, Dahlia. 2017. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Vol.3 No.2*

- Permatasari, Novita. 2019. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Pembangunan Nasioanl “Veteran” Yogyakarta.
- Pradanimas, Aqilla., Sucipto, Agus. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual. 7(1).
- Purba, Imelda R., Mahendra, A. 2023. Pengaruh Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. JRAK. 8(1).
- Putri, Linzzy Pratami. 2015. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis. 16(2).
- Ramadhani, I., & Zannati, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham. Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis, 1(2), 59 – 68.
- Riyanto, Bambang. (2001). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. BPFE. Yogyakarta.
- Roosdiana. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. Jurnal IKRA-ITH Ekonomika. 1(2), 133-141.
- Sairin. 2018. *Analisis Pengaruh Kepemilikan Publik, Kepemilikan Asing dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Madani Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Humaniora Vol.1.
- Satria, Indra., Mukri, Cotoro., Djamil, Achmad., Wibiasmoro, Hendy., Utami, Ria. 2021. Analisis Kinerja Perusahaan Sektor Konstruksi Dan Properti Pada Masa Pandemi COVID-19. Laporan Penelitian Internal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pancasila.
- Shalini, W. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2018. Tesis. Universitas Sumatra Utara.
- Shalini, Witya., Christianty, Restia., Pattinaja, Elna M. 2022. Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Owner. 6(2).
- Sudana, I Made. 2009. Manajemen Keuangan Teori dan Praktik. Universitas Airlangga Press, Surabaya.
- Suharyadi & Purwanto. 2011. Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat
- Suwandani, Anita., Suhendro., Wijayanti, Anita. 2017. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014 – 2015. Jurnal Akutansi dan Pajak. 18(1).
- Wahyudi, Agus. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. JIAKES. 10(1).
- Zahrina, Rouzida., HS, Mas Suryanto. 2021. Analisis Dampak Pandemic Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Proyek Konstruksi di Surabaya. Rekayasa Teknik Sipil.